

KEAKURATAN TERJEMAHAN KALIMAT BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA

Dwi Haryanti

Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
email: dwi.harjanti@ums.ac.id

Abstract

This article is written based on a descriptive qualitative study aims at describing translation accuracy of English sentences into Indonesian. The data are all types of English sentences based on their function and their Indonesian translation in The Hunger Games novel. The data are collected using content analysis and analyzed using Baker's theory of equivalence and Nababan's of accuracy. Based on the classified data, the sentences can be divided into declarative, interrogative, imperative, and exclamatory. From those analysis, it can be concluded the translation accuracy of the sentences are accurate and less accurate.

Keywords: *accurate, equivalence, translation.*

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam proses pengalihan pesan, penerjemah tidak dapat dilepaskan dengan satuan lingual yang namanya kalimat, baik kalimat deklaratif, pertanyaan, permintaan, atau kalimat seru. Penerjemahan ke empat jenis kalimat tersebut mengalami berbagai pergeseran yang tidak dapat dihindari karena adanya perbedaan sistem antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Satu contoh yang terdapat dalam sumber data berbahasa Inggris.

Bahasa sumber: *"Of course, you don't, you poor darling!" says Octavia clasping her hands together in distress for me.*

Bahasa sasaran: "Tentu saja tidak, betapa malangnya dirimu!" seru Octavia menepukkan tangan risau atas kemalangkanku.

Kalimat berbahasa Inggris di atas diterjemahkan secara akurat karena pesan ke dua bahasa sepadan. Beberapa strategi digunakan oleh penerjemah untuk mencapai kesepadanan. Strategi yang digunakan antara lain adanya penghapusan (*deletion*), seperti penghilangan terjemahan *you* pada *Of course, you don't* diterjemahkan ke *Tentu saja tidak*; penambahan (*addition*) *betapa* pada *betapa malangnya dirimu* terjemahan dari *you poor*

darling. Strategi lain yang digunakan adalah pergeseran intra-sistem pada verba *says* dengan pemarkah *-s* yang tidak ada pada bahasa sasaran menjadi kata dasar *seru* dan *addition risau* pada *menepukkan tangan risau* yang diterjemahkan dari *clasping her hand together*.

Berdasarkan fenomena di atas, artikel ini bertujuan mendeskripsikan keakuratan pesan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang terdapat dalam novel *The Hunger Games*. Penulis berusaha menganalisis data dengan menggunakan teori kesepadanan Baker (1995) yang dipadu dengan hasil penelitian Nababan dkk (2012), yang akan diuraikan dalam sub berikutnya, yakni kajian literatur.

2. KAJIAN LITERATUR

Artikel hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian lanjutan dari yang sudah dilakukan sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Fatimah (2016). Artikel sebelumnya membahas wujud pengisi unsur subjek kalimat tunggal dan pergeseran terjemahan unsur subjek kalimat tunggal dalam novel *The Hunger Games*. Terdapat lima temuan wujud unsur subjek, yakni nomina, pronomina, dan frasa nomina. Ketiga wujud subjek tersebut diterjemahkan dengan

menggunakan pergeseran kategori, pergeseran intra-sistem, pergeseran tataran, dan pergeseran struktur. Penerjemah melakukan pergeseran untuk mencapai keakuratan terjemahan.

Artikel hasil penelitian sebelumnya yang sudah disajikan dalam seminar terkait dengan artikel ini berjudul *English into Indonesian Translation of Predicate Element in Simple Sentence*, Haryanti dan Fatimah (2016). Artikel tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga wujud pengisi predikat, yakni *main verb and any helping verb; and complete verb phrase*. Ketiga wujud predikat tersebut diterjemahkan dengan menggunakan category shift, intra-system shift, level shift, and structure shift. Temuan lain menjelaskan bahwa ketiga jenis predikat diterjemahkan secara akurat.

Terjemahan akurat merupakan salah satu elemen tercapainya terjemahan yang berkualitas. Keakuratan dalam penelitian ini merupakan keakuratan yang mengacu pada salah satu unsur kualitas terjemahan, yakni karya terjemahan dapat dikatakan akurat apabila pesan BSu dapat disampaikan dalam BSa secara sepadan dengan BSunya, pilihan kata dan frasa sesuai dengan konteks, dan kalimatnya disampaikan secara jelas menurut struktur yang sesuai sehingga mudah dipahami pembaca. Keakuratan dalam terjemahan harus dicapai tidak hanya pada pesan tetapi juga pada setiap bentuk bahasanya. Baker (dalam Leonardi, 2000:9-11) menyebutkan tataran keakuratan atau padanan yang harus dicapai oleh penerjemah dalam hasil terjemahannya adalah dari tingkat kata, gramatikal, tekstual, dan pragmatik. Seluruh jenis kesepadanan tersebut satu sama lain tidak dapat dipisahkan sehingga penerjemah diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan secara benar dalam menerjemahkan suatu teks (Catford dan Baker dalam Leonardi, 2000:8-10). Baker (1995) menjelaskan adanya kesepadanan kata, di atas kata, struktural, tekstual, dan pragmatiks. Jenis kesepadanan tersebut mendukung terjadinya keakuratan yang menjadi salah satu unsur kualitas terjemahan yang dicetuskan oleh Nababan dkk (2012).

Artikel ini membahas terjemahan kalimat yang type kalimatnya diklasifikasi berdasarkan fungsinya, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat emfatik (Makhamah, 2008: 64-71). Kalimat berita merupakan kalimat yang bermaksud memberitakan sesuatu pada pendengar atau pembaca. Kalimat tanya adalah suatu kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang kepada mitra bicara atau pendengar. Kalimat seru atau kalimat interjektif biasanya mengungkapkan perasaan kagum. Jenis kalimat berikutnya adalah kalimat perintah atau kalimat imperatif. Kalimat perintah berisi perintah kepada mitra bicara atau pembaca untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang memiliki makna perintah adalah kalimat taktransitif atau transitif, dan kalimat perintah dapat berupa kalimat pasif. Kalimat perintah dalam bentuk tulis diakhiri dengan tanda seru atau tanda titik, sedangkan dalam bahasa lisan diakhiri dengan nada agak naik.

Jenis kalimat yang terakhir adalah kalimat emfatik. Kalimat emfatik adalah suatu ungkapan yang menegaskan secara khusus. Penegasan dalam kalimat ini dapat dilakukan dengan: (1) menambahkan partikel *-lah* pada subjek, dan (2) menambahkan kata *yang* di belakang subjek.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang berobjek jenis kalimat berdasarkan fungsi dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Data yang berupa kalimat dan terjemahannya tersebut bersumber pada novel *The Hunger Games*. Data dikumpulkan dengan analisis isi. Teori Baker (1995), dan Nababan (2012) digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan keakuratan terjemahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan menghasilkan temuan keakuratan terjemahan kalimat bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Kalimat berdasarkan fungsinya dalam data ditemukan empat jenis, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru.

Kalimat-kalimat di atas diterjemahkan ke dalam bahasa dengan tingkat keakuratan yang berbeda, yakni terjemahan akurat dan terjemahan kurang akurat.

a. Terjemahan Akurat

Terjemahan akurat merupakan ungkapan sepadan dengan pesan sumbernya sehingga tidak ada pengurangan makna secara kontekstual. Berikut contoh analisis terjemahan akurat yang terdapat dalam novel *The Hunger Game*.

886/SL/TL/IN/A

Bahasa Sumber: *Why do these people speak in such a high pitch?*

Bahasa sasaran: Kenapa orang-orang di sini bicara dengan nada melengking tinggi seperti ini?

Terjemahan dalam bahasa Indonesia pada data 886 merupakan terjemahan akurat karena semua satuan lingual kecil di bawah kalimat tanya tersebut diterjemahkan secara sepadan menjadi kalimat tanya juga sehingga tidak ada perbedaan makna dalam kedua kalimat sasaran dan sumbernya. Penerjemah berusaha mencapai kekuatan dengan melakukan beberapa cara seperti membuang (*deletion*) kata bantu *do* dan artikel *a* yang maknanya tidak perlu dimunculkan dalam bahasa sasaran. Penerjemah menambahkan (*addition*) beberapa kata untuk mengungkapkan bahasa secara wajar, seperti *di sini*, *melengking*, *dengan*, dan *ini*. Penerjemah melakukan pergeseran struktur agar struktur dalam bahasa sasaran tidak kaku yang menampilkan keterikatan dengan struktur bahasa sasaran, seperti *high pitch* menjadi *nada (melengking) tinggi*.

919/SL/TL/IM/A

Bahasa sumber: *"But don't worry," says Venia.*

Bahasa sasaran: "Tapi jangan kuatir," kata Venia.

Kalimat Imperatif bahasa Inggris di data 919 diterjemahkan ke imperatif secara akurat dengan teknik kata-per-kata. Keduanya mempunyai maksud membujuk mitra tutur untuk tidak mengkhawatirkan kemalangan

Octavia temannya. Kedua ungkapan tersebut tidak berbeda makna, tidak ada kata yang susah dipahami, tidak terminologi khusus yang diungkapkan, dan hasil terjemahan dapat dikategorikan terjemahan akurat.

986/SL/TL/EX/A

Bahasa sumber: *"How despicable we must seem to you," he says.*

Bahasa sasaran: "Pasti kau menganggap kami orang-orang hina ya," kata lelaki itu.

Kalimat seru (*exclamatory sentence*) dalam bahasa sumber diterjemahkan dalam kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. Meskipun jenis kalimat berbeda tetapi pesan keduanya tidak berbeda dan tidak ada pengurangan makna per satuan lingualnya. Penerjemah menggunakan parafrase dalam menyampaikan terjemahan *"How despicable we must seem to you," he says* menjadi *"Pasti kau menganggap kami orang-orang hina ya," kata lelaki itu*.

b. Terjemahan Kurang Akurat

Terjemahan kurang akurat (*Less Accurate Translation*) merupakan ungkapan terjemahan yang di dalamnya masih terdapat makna yang kurang, pemilihan makna yang kurang sesuai dengan konteksnya, dan atau mempunyai makna taksa. Berikut contoh analisis terjemahan kurang akurat pada novel sumber data.

1017/SL/TL/DC/LA

Bahasa sumber: *I'm in a simple black unitard that covers me from ankle to neck.*

Bahasa sasaran: Aku mengenakan pakaian ketat terusan yang menutup tubuh ku mulai dari mata kaki sampai leher.

Terjemahan kalimat deklaratif di atas mempunyai pesan kurang akurat karena ada pesan yang sedikit diubah karena ada kata yang tidak diterjemahkan, seperti kata *black* dan *simple*. Kata *unitard* yang bermakna *a tight-fitting one-piece garment of stretchable fabric that covers the body from the neck to*

the knees or feet sebenarnya sudah dijelaskan dengan baik dalam bahasa sasaran. Oleh karenanya, tidak diterjemahkannya kata *simple* dan *black* pada data di atas mengurangi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber.

958/SL/TL/DC/LA

Bahasa sumber: *Some have been around my wholelife.*

Bahasa sasaran: Sepanjang ingatanku, malah ada yang selalu ada setiap tahun.

Kalimat pernyataan bahasa Inggris data 958 diterjemahkan ke pernyataan dengan sedikit perbedaan pesan, yakni kata *some* yang mengacu pada *para penata gaya*, tetapi tdk disebutkan dengan jelas dalam terjemahan. Terjemahan tersebut menggunakan parafrase yang dapat diungkap dengan alternatif *beberapa panata gaya sudah saya kenal*, sehingga *wholelife* tidak dipadankan dengan *setiap tahun*. Adanya beberapa pebedaan pesan, terjemahan tersebut kurang akurat.

982/SL/TL/DC/LA

Bahasa sumber: *What must it be like, I wonder, to live in a world where food appears at the press of a button?*

Bahasa sasaran: Aku penasaran, apa rasanya hidup dalam dunia dengan makanan yang langsung muncul sekali kau menekan tombol.

Kalimat tanya diterjemahkan ke kalimat tanya dengan menggunakan pergeseran struktur, yakni menggeser terjemahan *I wonder* dengan *aku penasaran* ke depan kalimat. Hal lain yang dilakukan penerjemah yang membuat sedikit perbedaan makna karena kata *What must it be like* yang diterjemahkan *apa rasanya* dalam konteks bahasa Indonesia kurang dan sebaiknya dengan *seperti apa rasanya*.

Bahasa sumber: *"What can you have?"*

Bahasa sasaran: "Kau memasukkan berapa?"

Kalimat tanya atau *interrogative* dalam bahasa sumber diterjemahkan ke kalimat

tunya dengan pemerkah tanda Tanya dan kata Tanya what dalam bahasa sumber dan berapa dalam bahasa sasaran. Penerjemah melakukan pengurangan makna predikat yang berwujud frasa verba *can you have* menjadi *memasukkan berapa*. Secara kontekstual hasil terjemahan kurang akurat karena penerjemah tidak menerjemahkan secara kontekstual sehingga ada makna yang belum terungkap.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa,terdapat emat jenis kalimat yang hasil terjemahannya dapat digolongkan ke terjemahan akurat, kurang akurat, dan tidak akurat. Untuk mncapai keakuratan terjemahan, penerjemah menggunakan beberapa strategi, antara lain *deletion, addition, shift, adoption, dan adaptation*.

6. REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asim Gunarwan. 2005. "Pragmatik dalam Penilaian Terjemahan: Pendekatan Baru." International Conference on Translation: Translation, Discourse and Culture. *Surakarta: English Department, Faculty of Letter and Fine Art and Graduate Program in Translation, UNS*.
- Baker, M. 1995. *In Other Words: A Course Book on Translation*. London and New York : Routledge.
- Catford, J.C. 1974. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Marcella. 1991. *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold Publisher, Ltd.
- Haryanti, Dwi. 2005. *Pergeseran Terjemahan Nouns dan Verbs dalam the Oldman and the Sea, A Farewell to Arms, dan Terjemahannya dalam Bahasa*

- Indonesia. (Hasil Penelitian Dosen Muda) Surakarta: LPM UMS.
- _____. 2005. *Pergeseran Kategori Nomina dan Verba dalam Linguistics Across Cultures dan Linguistik Dipelbagai Budaya* (Hasil Penelitian Reguler). Surakarta: LPM UMS.
- Huddleston, Rodney. 1993. *English Grammar: An Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Larson, M. L. 1984. *Meaning – Based translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. America: University Press of America.
- Markhamah. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*.
- McGuire, S. B. 1991. *Translation Studies*. London and New York: Routledge.
- Murcia, Marianne Celce and Diane Larsen-Freeman. 1983. *The Grammar Book: An ESL/EFL Teacher's Course*. Rowley, London, and Tokyo: Newbury House Publishers, INC.
- Murphy, Raymond. 1995. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardino. 2012. *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Newmark, Peter. 1988. *Textbook of Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Soemarno, Thomas. 2001. *Cara Menafsirkan Frasa Nomina dan Kalimat dalam Bahasa Inggris*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thomson, A.J. and A.V. Martinet. 1986. *A Practical English Grammar*. Oxford: Oxford University Press.